

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Bank BRI Syariah

Sejarah BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP. GBI/DpG/2008, PT Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah.⁸⁵

2. Visi dan Misi

Visi

⁸⁵ *Ibid*,

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁸⁶

3. Produk dan Layanan

a. Produk Pendanaan

PT Bank BRI Syariah dalam produk pendanaan memiliki beberapa produk yaitu Tabungan Faedah BRI Syariah IB, Tabungan Faedah Haji BRI Syariah IB, Tabungan Faedah Impian BRI Syariah IB, Tabunganku BRI Syariah IB, Tabungan Faedah Simpanan Pelajar IB, Giro Faedah BRI Syariah IB, Deposito.

b. Pembiayaan Retail Konsumen

⁸⁶ Visi dan Misi Bank BRI Syariah dalam <https://www.brisyariah.co.id/visi-misi/> diakses pada 05 Juni 2021

PT Bank BRI Syariah dalam pembiayaan retail konsumen memiliki beberapa produk yaitu Griya Faedah BRI Syariah IB, KPR Sejahtera BRI Syariah IB, Oto Faedah Bri Syariah IB, Gadai Faedah BRI Syariah IB, Gadai Faedah BRI Syariah IB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE), Multi Faedah BRI Syariah IB, Multi Faedah BRI Syariah IB: Pembiayaan Umroh, Purna Faedah BRI Syariah IB: Pra Purna, Purna Faedah BRI Syariah IB.

c. Pembiayaan Retail Kemitraan

PT Bank BRI Syariah dalam pembiayaan retail kemitraan memiliki beberapa produk yaitu Mitra Faedah BRI Syariah IB: *Multifinance*, Mitra Faedah BRI Syariah IB: Koperasi Karyawan, Mitra Faedah BRI Syariah IB: BMT (*Baitul Mal Watamwil*), Mitra Faedah BRI Syariah IB: *Linkage-Channeling*, Ritel Faedah BRI Syariah IB: Modal kerja & Investasi, Ritel Faedah BRI Syariah IB: Pembiayaan Modal kerja *Revolving* (PMKR) BRIS IB.

d. Layanan Perbankan

PT Bank BRI Syariah dalam layanan perbankan memiliki produk yaitu Mitra Faedah BRI Syariah IB: Kerjasama Institusi/Perusahaan.

e. Pembiayaan Mikro

PT Bank BRI Syariah dalam pembiayaan mikro memiliki beberapa produk yaitu Mikro Faedah IB dan KUR IB.⁸⁷

B. Deskripsi Data

1. Analisis Data Pembiayaan Mudharabah Bank BRI Syariah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Tabel 4. 1
Data Pembiayaan Mudharabah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	906.369	985.198	1.064.186	1.121.467
2016	1.182.976	1.356.304	1.348.919	1.285.582
2017	1.209.727	1.094.125	968.464	858.019
2018	742.299	648.128	566.822	484.847
2019	405.300	439.824	407.037	414.096

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah

⁸⁷ Produk Bank BRI Syariah dalam www.bankbrisyariah.co.id/produk/bank-brisyariah/ di akses pada 05 Juni 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan mudharabah pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2019 terus mengalami fluktuasi. Pembiayaan mudharabah dari triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan keempat tahun 2015 terus mengalami kenaikan. Namun pada triwulan pertama tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.182.976 juta rupiah. Pembiayaan mudharabah terendah terdapat pada triwulan pertama tahun 2019 yaitu sebesar 405.300 juta rupiah. Namun pada triwulan kedua tahun 2019 pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 439.824.

2. Analisis Data Pembiayaan Musyarakah Bank BRI Syariah

Musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Tabel 4. 2
Data Pembiayaan Musyarakah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	4.137.791	4.476.690	4.975.110	5.082.963
2016	5.125.290	5.266.046	5.230.683	5.379.830
2017	5.132.312	5.443.444	5.698.069	5.577.220
2018	5.915.398	6.958.811	7.035.696	7.748.129
2019	8.350.601	8.839.640	9.904.817	11.383.021

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan musyarakah pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Pembiayaan musyarakah dari triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan keempat tahun 2015 terus mengalami kenaikan. Namun pada triwulan pertama tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.125.290 juta rupiah. Pembiayaan musyarakah terendah terdapat pada triwulan pertama tahun 2015 sebesar 4.137.791 juta rupiah.

3. Analisis Data Profitabilitas (Return On Asset) Bank BRI Syariah.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga diartikan sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tabel 4. 3
Data Profitabilitas (ROA)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	0,53%	0,78%	0,80%	0,76%
2016	0,99%	1,03%	0,98%	0,95%
2017	0,65 %	0,71%	0,82%	0,51%
2018	0,86%	0,92%	0,77%	0,43%
2019	0,43%	0,32%	0,32%	0,31%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2019 terus berfluktuasi atau mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2016 triwulan II sebesar 1,03%. Nilai profitabilitas terendah terdapat pada tahun 2019 triwulan pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu mengalami penurunan dari triwulan pertama sebesar 0,43% ke triwulan kedua sebesar 0,32% ke triwulan ketiga sebesar 0, 32% dan ke triwulan keempat sebesar 0,31%.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mudharabah	Musyarakah	ROA
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	484.4845	6383078.0500	.69350
	Std. Deviation	279.20566	1936165.12718	.240685
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.245	.159
	Positive	.164	.245	.113
	Negative	-.110	-.134	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.731	1.098	.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.659	.180	.694

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X1 sebesar 0.659, X2 sebesar 0.180 dan Y sebesar 0.694. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara

yakni melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.331	.162		8.195	.000		
1 Mudharabah	.000	.000	-.168	-.990	.336	.991	1.009
Musyarakah	-8.898E-008	.000	-.716	-4.230	.001	.991	1.009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

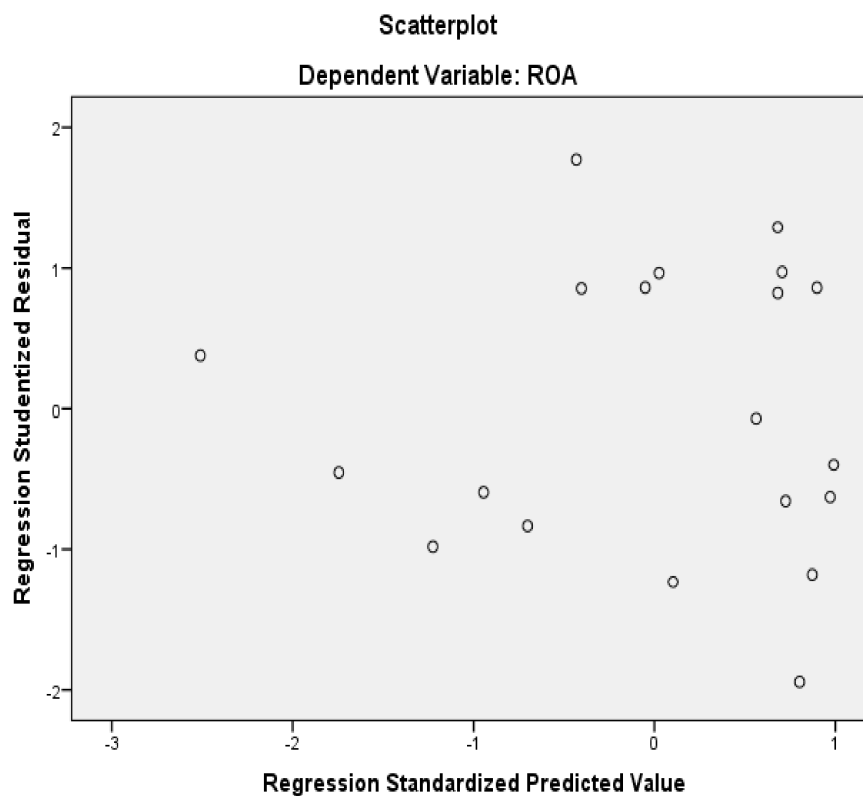
Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai tolerance variabel pembiayaan mudharabah dan variabel musyarakah adalah $991 > 0.10$. Sementara nilai VIF untuk variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah adalah $1.009 < 10.00$. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan terdapat kesamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot, model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW). Apabila angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.518	.461	.176730	1.387

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada model summary sebesar 1.387 terletak diantara -2 dan +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Persamaan umum linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4. 7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.331	.162		8.195	.000
	Mudharabah	.000	.000	-.168	-.990	.336
	Musyarakah	-8.898E-008	.000	-.716	-4.230	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam tabel 4.7 maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.331 + 0.000 + -8.898E-008$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 1.331 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dalam keadaan konstan maka profitabilitas ROA naik sebesar 1.331
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0.000 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel pembiayaan mudharabah, maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0.000 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satuan unit variabel pembiayaan mudharabah maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0.000 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.000) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah terhadap ROA berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar $-8.898E-008$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel musyarakah maka akan menurunkan variabel ROA sebesar $-8.898E-008$ satu satuan dan sebaliknya jika penurunan satu satuan unit variabel musyarakah maka akan menaikkan variabel ROA sebesar $-8.898E-008$ satu satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif ($-8.898E-008$) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah terhadap ROA berpengaruh negatif.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (T-Test)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dengan cara:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima H1 ditolak.

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak H1 diterima.

2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima H1 ditolak.

Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak H1 diterima.

Tabel 4. 8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.331	.162		8.195	.000
Mudharabah	.000	.000	-.168	-.990	.336
Musyarakah	-8.898E-008	.000	-.716	-4.230	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.336. Karena nilai sig. $0.336 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan dalam nilai t_{hitung} sebesar -990. Karena nilai $t_{hitung} -990 < t_{tabel} 2.110$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Pengaruh variabel musyarakah terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai sig. $0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan dalam nilai t_{hitung} sebesar -4.230. Karena nilai $t_{hitung} -4.230 > t_{tabel} 2.110$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima artinya ada pengaruh signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap ROA.

b. Uji F (F-Test)

Uji F menunjukkan apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji.
Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji
Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.570	2	.285	9.120	.002 ^b
	Residual	.531	17	.031		
	Total	1.101	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai $\text{sig.} 0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2015-2019. Jadi hipotesis 3 tersebut teruji.

Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 9.120 . Karena nilai $F_{\text{hitung}} 9.120 > F_{\text{tabel}} 3.55$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat

profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2015-2019. Jadi hipotesis 3 teruji.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.461	.176730

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.461 atau 46,1% variabel dependen Profitabilitas dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan sisanya 53,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.